

## STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT KUTA SEBAGAI DESTINASI WISATA

Anggi Setiadi<sup>1</sup>, Agus Yadi Ismail<sup>1</sup> dan Deni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia

Email: [anggisetiadi43@gmail.com](mailto:anggisetiadi43@gmail.com)

### Abstract

*Kuta Traditional Village development is faced with a lack of human resources who understand the importance of tourism awareness, lack of support to improve infrastructure and development budgets are still a major problem for rural communities to develop tourist objects and make their villages progress to become tourist villages. The objectives of this study are 1) Knowing the management strategy for the development of Kuta Traditional Village as a tourist destination; 2) Knowing the development strategy of the Kuta Traditional Village. The research method used was a questionnaire and FGD which were then analyzed using IFAS and EFAS as well as a SWOT analysis. From the research results it is known that 1) the authenticity of the Kuta traditional village; 2) Traditional social life; 3) Customs and customs that are still adhered to; 4) Traditional ceremonies are still being held; and 5) The sacredness of the Leuweung Gede forest is a potential that can make Kuta Traditional Village a tourist destination. The IFAS and EFAS analysis shows a score of 2.07 for strengths, 1.78 for weaknesses and 1.40 for opportunities and 1.53 for threats. In the SWOT diagram, the position of the Kuta Traditional Village is in quadrant II. Diversification (0.14 x-axis and -0.06 y-axis), which means that Kuta Traditional Village is in a position that has threats but still has strength, to minimize these threats the strategy that can be used is the ST strategy.*

**Keywords:** Internal-Factors, External-Factors, SWOT Analysis, Development Strategy.

### Abstrak

Pengembangan Kampung Adat Kuta dihadapkan dengan kurangnya sumberdaya manusia yang mengerti akan pentingnya kesadaran pariwisata, kurangnya dukungan untuk meningkatkan infrastruktur merupakan dan anggaran pengembangan masih menjadi permasalahan utama bagi masyarakat desa untuk mengembangkan objek wisata dan menjadikan desanya maju untuk menjadi desa wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui strategi pengelolaan pengembangan Kampung Adat Kuta sebagai destinasi wisata; 2) Mengetahui strategi pengembangan Kampung Adat Kuta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuesiner dan FGD yang kemudian dianalisis menggunakan IFAS dan EFAS serta analisis SWOT. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 1) Keaslian kampung adat kuta; 2) Kehidupan sosial masyarakat yang masih tradisional; 3) Adat dan istiadat yang masih dipegang teguh; 4) Masih sering dilaksanakannya upacara adat; dan 5) Kesakralan hutan leuweung gede merupakan potensi yang dapat menjadikan Kampung Adat Kuta sebagai destinasi wisata. Analisis IFAS dan EFAS menunjukkan skor 2.07 untuk kekuatan, 1.78 untuk kelemahan dan 1.40 untuk peluang dan 1.53 untuk ancaman. Dalam diagram SWOT posisi Kampung Adat Kuta berada pada kuadran II. Diversifikasi (sumbu x 0.14 dan sumbu y -0.06) yang artinya Kampung Adat Kuta berada dalam posisi yang memiliki ancaman namun masih memiliki kekuatan, untuk meminimalkan ancaman tersebut strategi yang dapat digunakan adalah strategi ST.

**Kata kunci:** Faktor Internal, Faktor Eksternal, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan

## PENDAHULUAN

Masyarakat Adat Kampung Kuta memiliki keunikan dari jumlah penduduknya dimana sejak dahulu hingga sekarang jumlah penduduk di kampung kuta tidak lebih dari 300 jiwa. Hal ini sangat menarik seperti yang tercatat dalam Profl Komunitas Kampung Adat Kuta jumlah penduduk hingga tahun 2014 sebanyak 285 jiwa yang terdiri dari 135 penduduk wanita dan 150 jumlah penduduk laki-laki. (Setianata, 2016). Dengan berkembangnya suatu industri pariwisata akan berpengaruh kepada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata serta terciptanya lapangan kerja. Kini Kampung Adat Kuta dikembangkan menjadi daya tarik wisata budaya, wisata religi dan wisata kuliner. Mulai dari arsitektur bangunannya hingga aktifitas budaya yang terkait

dengan aktivitas spiritual dan kuliner khas kampung adat kuta. Penerapan kearifan lokal menciptakan Kampung yang sangat indah, penuh wibawa unyuk penghuninya dan sarat nilai budaya.

Berdasarkan penelitian Nursetiawan & Regi (2019), pengembangan dalam Wisata Budaya di Kampung Adat Kuta dihadapkan dengan kurangnya sumber daya manusia yang mengerti akan pentingnya kesadaran pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengakibatkan terhambatnya pengembangan sebuah konsep desa wisata. Sebagian besar dukungan terhadap perbaikan infrastruktur masih kurang. Salah satunya akses jalan yang keadaannya masih tergolong ringan sampai rusak berat. Anggaran masih menjadi permasalahan utama bagi masyarakat desa untuk mengembangkan objek wisata dan menjadikan desanya maju untuk menjadi desa wisata.

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui strategi pengelolaan pengembangan Kampung Adat Kuta sebagai destinasi wisata; 2) Mengetahui strategi pengembangan Kampung Adat Kuta.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :1) Manfaat Teoritis bagi penulis, berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pariwisata, khususnya di Kabupaten Ciamis mendatang; 2) Manfaat Praktis sebagai sumbangan bagi pemerintah daerah dalam upayanya untuk mengembangkan sektor pariwisata, khususnya Wisata Budaya Kampung Adat Kuta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Pengambilan data dilaksanakan selama 4 minggu pada bulan November 2020 di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling menurut Sugiyono (2011) merupakan teknik untuk mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Kriteria sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 1) kepala desa sebagai aparatur desa / pemerintah; 2) kepala dusun aparatur desa / pemerintah; 3) Ketua adat sebagai Pimpinan Masyarakat Adat; 4) wakil ketua adat sebagai Wakil Pimpinan Masyarakat Adat; 5) juru kunci (kuncen) sebagai Sebagai Juru Kunci Leuweung Gede; 6) Tokoh Masyarakat adat sebagai Perwakilan Masyarakat adat (Ketua RT dan RW).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi lapangan; 2) wawancara; 3) kuesioner; 4) FGD (*Focus Group Discussion*); 5) Inventarisasi vegetasi dan Inventarisasi satwa liar.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) IFAS (*Internal Strategy Factor Analysis*); 2) EFAS (*External Strategy Factor Analisis*); dan 3) analisis SWOT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Kampung Adat Kuta sebagai Destinasi Wisata**

Masyarakat Kampung Adat Kuta masih memegang teguh adat istiadat yang diturun secara temurun dari nenek moyang.

Kearifan lokal yang terdapat di Kampung Adat Kuta adalah 1) jenazah tidak boleh dimakamkan disekitar Kampung Adat Kuta; 2) larangan mengambil air tanah, sehingga masyarakat hanya memanfaatkan air yang mengalir di permukaan tanah saja; 3) bangunan rumah berbentuk sama dan harus dibangun dari bahan alam (kayu, bambu dan ijug); 4) hutan *Leuweung Gede* yang disakralkan.

Dari hasil pengamatan vegetasi dan satwa liar di lapangan kiara (*Ficus sp*), nyatuh (*Palaquim sp*), Aren (*Arenga pinnata*), kelapa, (*Cocos nusifera*), kembang (*Michelia velutina*), hantap helang (*Malvaes pterocymbium*), lowa (*Ficus ruemosa*), pasang (*Quercus sundaica*), bubulang (*Premnu tomentosa*), bungur (*Lagerstroema speciosa*), gempol (*Nauclea orientalis*), beringin (*Ficus sp*), burahol (*Stelechocarpus burahol*), binuang (*Duabangu moluccana*), kidah (*Drocotamelon puberulum*).

Lutung jawa (*Trachypithecus auratus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), elang bido (*Spilornis cheelai*), burung kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), burung tekukur (*Spiopelia chinensis*), ular kadut (*Homalopsis bucata*).

### **Faktor Internal dan Eksternal Kampung Adat Kuta**

#### **• Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)**

Identifikasi faktor internal diperlukan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan sebagai upaya untuk memperoleh strategi pengembangan Kampung Adat Kuta. Hasil pengamatan dan wawancara responden, faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai kekuatan dan kelemahan adalah sebagai berikut :

#### **Kekuatan (*strengts*)**

Faktor-faktor internal yang menjadi penunjang keberhasilan pengembangan Kampung adat kuta sebagai destinasi wisata adalah :

1. Keaslian Kampung Adat Kuta
2. Kehidupan sosial masyarakat yang masih tradisional
3. Adat dan istiadat yang masih dipegang teguh
4. Masih sering dilaksanakannya upacara adat
5. Kesakralan hutan *Leuweung Gede*

### **Kelemahan (*weakness*)**

Faktor-faktor internal yang menjadi permasalahan dalam pengembangan Kampung adat kuta adalah :

1. Belum optimalnya SDM dalam pengelolaan hutan adat
2. Fasilitas pendukung wisata yang masih kurang
3. Kualitas SDM lokal yang belum memadai karena sebagian besar warga yang berusia produktif cenderung memilih merantau
4. Rendahnya tingkat pendidikan
5. Kurangnya promosi

### • **Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)**

Identifikasi faktor eksternal diperlukan untuk menganalisis peluang dan ancaman sebagai upaya untuk memperoleh strategi pengembangan Kampung Adat Kuta. Hasil pengamatan dan wawancara responden, faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai peluang dan ancaman adalah sebagai berikut :

### **Peluang (*opportunities*)**

Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dalam keberhasilan pengembangan Kampung adat kuta adalah :

1. Dasar penetapan hutan adat
2. Kondisi wisata yang dapat dijadikan sektor unggulan oleh pemerintah
3. Perkembangan kemajuan teknologi
4. Adanya kunjungan wisata
5. Mengangkat perekonomian masyarakat

### **Ancaman (*threats*)**

Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam pengembangan Kampung adat kuta adalah :

1. Pengaruh modernisasi terhadap generasi muda
2. Adanya dampak negatif dari adanya wisata
3. Perubahan budaya
4. Pengaturan dari pihak lain yang berlebih
5. Pembangunan berlebih

### **Analisis Faktor Internal Dan Eksternal**

### • **Matriks Internal Strategy Faktor Analysis (IFAS)**

Analisis faktor internal untuk kekuatan dan kelemahan, peneliti menggunakan analisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam penyusunan strategi pengembangan Kampung Adat Kuta seperti pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Matriks IFAS.

| No. | Kekuatan                                           | Bobot | Rating | Skor |
|-----|----------------------------------------------------|-------|--------|------|
| 1   | Keaslian kampung adat kuta                         | 0.10  | 4      | 0.40 |
| 2   | Kehidupan sosial masyarakat yang masih tradisional | 0.08  | 3      | 0.23 |
| 3   | Adat dan istiadat yang masih dipegang teguh        | 0.12  | 4      | 0.49 |
| 4   | Masih sering dilaksanakannya upacara adat          | 0.12  | 4      | 0.46 |

| 5                                   | Kesakralan hutan leuweung gede                                                                                      | 0.12         | 4             | 0.49        |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|-------------|
| <b>Total</b>                        |                                                                                                                     | <b>0.54</b>  |               | <b>2.07</b> |
| <b>No.</b>                          | <b>Kelemahan</b>                                                                                                    | <b>Bobot</b> | <b>Rating</b> | <b>Skor</b> |
| 1                                   | Belum optimalnya SDM dalam pengelolaan hutan adat                                                                   | 0.10         | 4             | 0.40        |
| 2                                   | Fasilitas pendukung wisata yang masih kurang                                                                        | 0.04         | 2             | 0.08        |
|                                     | Kualitas SDM lokal yang belum memadai karena sebagian besar warga yang berusia produktif cenderung memilih merantau | 0.11         | 4             | 0.44        |
| 3                                   | Rendahnya tingkat pendidikan                                                                                        | 0.11         | 4             | 0.44        |
| 4                                   | Kurangnya promosi                                                                                                   | 0.10         | 4             | 0.42        |
| <b>Total</b>                        |                                                                                                                     | <b>0.46</b>  |               | <b>1.78</b> |
| <b>Total Kekuatan dan Kelemahan</b> |                                                                                                                     | <b>1.00</b>  |               | <b>3.85</b> |

Matriks IFAS juga menunjukkan berbagai faktor yang menjadi kelemahan Kampung Adat Kuta adalah Kualitas SDM lokal yang belum memadai karena sebagian besar warga yang berusia produktif cenderung memilih merantau dan Rendahnya tingkat pendidikan dengan masing-masing skor 0.40, kelemahan ini dapat menjadi kendala dalam pengembangan Kampung Adat Kuta. Hasil analisis matriks IFAS pada Kampung Adat Kuta yang mencakup seluruh faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yaitu berupa jumlah skor 3.85.

• **Matriks External Strategy Factor Analisis (EFAS)**

Analisis faktor eksternal untuk peluang dan ancaman, peneliti menggunakan analisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam penyusunan strategi pengembangan Kampung Adat Kuta.

Tabel 2. Matriks EFAS

| <b>No.</b>                       | <b>Peluang</b>                                                      | <b>Bobot</b> | <b>Rating</b> | <b>Skor</b> |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|-------------|
| 1                                | Dasar penetapan hutan adat                                          | 0.11         | 3             | 0.34        |
| 2                                | Kondisi wisata yang dapat dijadikan sektor unggulan oleh pemerintah | 0.09         | 3             | 0.28        |
| 3                                | Perkembangan kemajuan teknologi                                     | 0.07         | 2             | 0.13        |
| 4                                | Adanya kunjungan wisata                                             | 0.11         | 3             | 0.32        |
| 5                                | Mengangkat perekonomian masyarakat                                  | 0.11         | 3             | 0.34        |
| <b>Total</b>                     |                                                                     | <b>0.49</b>  |               | <b>1.40</b> |
| <b>No.</b>                       | <b>Ancaman</b>                                                      | <b>Bobot</b> | <b>Rating</b> | <b>Skor</b> |
| 1                                | Pengaruh modernisasi terhadap generasi muda                         | 0.11         | 3             | 0.32        |
| 2                                | Adanya dampak negatif dari adanya wisata                            | 0.10         | 3             | 0.30        |
| 3                                | Perubahan budaya                                                    | 0.11         | 3             | 0.32        |
| 4                                | Pengaturan dari pihak lain yang berlebihan                          | 0.11         | 3             | 0.32        |
| 5                                | Pembangunan berlebih                                                | 0.09         | 3             | 0.28        |
| <b>Total</b>                     |                                                                     | <b>0.51</b>  |               | <b>1.53</b> |
| <b>Total Peluang dan Ancaman</b> |                                                                     | <b>1.00</b>  |               | <b>2.93</b> |

Matriks EFAS juga menunjukkan berbagai faktor yang menjadi ancaman Kampung Adat Kuta adalah Pengaruh modernisasi terhadap generasi muda, Perubahan budaya,

Pengaturan dari pihak lain yang berlebihan dengan masing-masing skor 0.38, kelemahan ini dapat menjadi ancaman dalam pengembangan Kampung Adat Kuta. Hasil analisis matriks EFAS pada Kampung Adat Kuta yang mencakup seluruh faktor eksternal (peluang dan ancaman) yaitu berupa jumlah skor 2.93.

Berdasarkan matriks SWOT pada Tabel 3, alternatif strategi yang dapat diterapkan sebagai strategi pengembangan Kampung Adat Kuta adalah sebagai berikut :

*Strategi Strength – Opportunities (SO)*

1. Mempertahankan keaslian Kampung Adat Kuta agar menjadi daya tarik wisata unggulan. Agar Kampung Adat Kuta memiliki ciri khas tersendiri sehingga menjadikannya berbeda dengan objek wisata lain.
2. Menjadikan kegiatan upacara adat menjadi daya tarik kunjungan wisata. Selain salah satu daya tarik wisata Kampung Adat, kegiatan ritual adat juga bisa dijadikan sarana edukasi untuk generasi muda. Adapun kegiatan ritual adat yaitu, sedekah bumi, nyuguh, kalamangsa.
3. Meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat setempat .

*Strategi Weakness - Opportunities (WO)*

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga berkompeten dalam mengelola wisata Kampung Adat Kuta sehingga menghasilkan destinasi wisata yang unggul.
2. Kerjasama dengan pemerintah setempat guna menunjang kebutuhan wisata.
3. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk sebagai media promosi. Dengan perkembangan kemajuan teknologi saat ini maka akan memudahkan penyebaran informasi mengenai keberadaan Kampung Adat Kuta sehingga akan sangat baik jika dimanfaatkan sebagai media promosi.

*Strategi Strength – Threats (ST)*

1. Menerapkan nilai dan norma adat istiadat Kampung Adat Kuta sebagai sarana edukasi adat budatya.
2. Meningkatkan wisata berbasis budaya sebagai sarana edukasi bagi pengunjung wisata.
3. Memperkenalkan budaya adat dengan melibatkan generasi muda dalam berbagai kegiatan. Sebagai sarana edukasi untuk generasi muda.

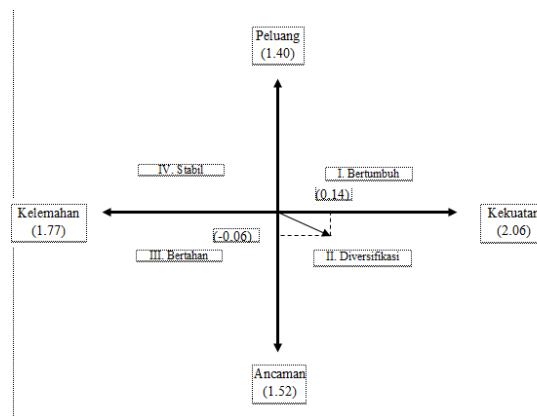
*Strategi Weakness – Threats (WT)*

1. Pemberdayaan masyarakat Kampung Adat Kuta guna memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat.
2. Meningkatkan income masyarakat dari wisata agar perekonomian masyarakat lebih maju.
3. Meningkatkan peran organisasi pengelola objek wisata Kampung Adat Kuta. Agar lebih terstruktur dalam melakukan pengelolaan wisata kedepannya

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <div>IFAS</div> <div>EFAS</div>                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <b>Strengths</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keaslian kampung adat kuta</li> <li>2. Kehidupan sosial masyarakat yang masih tradisional</li> <li>3. Adat dan istiadat yang masih dipegang teguh</li> <li>4. Masih sering dilaksanakannya upacara adat</li> <li>5. Kesakralan hutan leuweung gede</li> </ol> | <b>Weakness</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum optimalnya SDM dalam pengelolaan hutan adat</li> <li>2. Fasilitas pendukung wisata yang masih kurang</li> <li>3. Kualitas SDM lokal yang belum memadai karena sebagian besar warga yang berusia produktif cenderung memilih merantau</li> <li>4. Rendahnya tingkat pendidikan</li> <li>5. Kurangnya promosi</li> </ol> |
| <b>Opportunities</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar penetapan hutan adat</li> <li>2. Kondisi wisata yang dapat dijadikan sektor unggulan oleh pemerintah</li> <li>3. Perkembangan kemajuan teknologi</li> <li>4. Adanya kunjungan wisata</li> <li>5. Mengangkat perekonomian masyarakat</li> </ol> | <b>Strategi SO</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan keaslian Kampung Adat Kuta agar menjadi daya tarik wisata unggulan</li> <li>2. Menjadikan kegiatan upacara adat menjadi daya tarik kunjungan wisata</li> <li>3. Meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat setempat</li> </ol>               | <b>Strategi WO</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas SDM sehingga berkompeten</li> <li>2. Kerjasama dengan pemerintah setempat</li> <li>3. Memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media promosi wisata</li> </ol>                                                                                                                                       |
| <b>Threats</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh modernisasi terhadap generasi muda</li> <li>2. Adanya dampak negatif dari adanya wisata</li> <li>3. Perubahan budaya</li> <li>4. Pengaturan dari pihak lain yang berlebihan</li> <li>5. Pembangunan berlebih</li> </ol>                           | <b>Strategi ST</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan nilai dan norma adat istiadat Kampung Adat Kuta</li> <li>2. Meningkatkan wisata berbasis budaya</li> <li>3. Memperkenalkan budaya adat dengan melibatkan generasi muda dalam berbagai kegiatan</li> </ol>                                        | <b>Strategi WT</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberdayaan masyarakat Kampung Adat Kuta</li> <li>2. Meningkatkan income masyarakat dari wisata</li> <li>3. Meningkatkan peran organisasi pengelola wisata Kampung Adat Kuta</li> </ol>                                                                                                                                  |

Hasil penelitian strategi pengembangan Kampung Adat Kuta sebagai destinasi wisata di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis setelah dianalisis Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS. Dalam diagram SWOT sendiri setiap kuadrannya memiliki strategi sesuai dengan nilai yang dihasilkan. Strategi tersebut

diantaranya antara lain strategi bertumbuh pada kuadran I, strategi diversifikasi pada kuadran II, strategi bertahan pada Kuadran III, dan strategi stabil pada Kuadran IV.



Gambar 1. Diagram SWOT

Dari hasil pembobotan dalam penelitian ini diperoleh nilai kekuatan Kampung Adat Kuta sebesar 1.40 sedangkan nilai kelemahan Kampung Adat Kuta adalah sebesar 1.77, hasil pengurangan keduanya kemudian dibagi dua adalah bernilai 0.14. Nilai peluang yang dimiliki oleh Kampung Adat Kuta adalah sebesar 1.40 dan nilai ancaman sebesar 1.52, hasil pengurangan keduanya kemudian dibagi 2 adalah bernilai (negative) - 0.06. Sehingga, dapat diketahui bahwa posisi internal dan eksternal strategi pengembangan Kampung Adat Kuta berada dalam kuadran II Diversifikasi yang artinya Kampung Adat Kuta berada dalam posisi yang ada ancamannya, tapi masih memiliki kekuatan yaitu dengan cara meminimalkan ancaman yang ada dengan kekuatan yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian, Sutiarto (2018) strategi diversifikasi yang dapat diterapkan adalah menggunakan kekuatan yang dimiliki desa wisata tersebut dengan memanfaatkan peluang jangka panjang dalam mengembangkan produk wisata berbasis budaya.

Alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalkan ancaman yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangan Kampung Adat Kuta, dimana strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah mengembangkan produk wisata yang telah ada, setiap elemen pemangku kepentingan juga harus dapat berkoordinasi dengan baik, pemasaran dengan segmentifikasi pasar yang tepat berdasar dari hasil kerjasama dengan stakeholder terkait untuk menyusun program terpadu.

## SIMPULAN

Potensi yang ada di Kampung Adat Kuta yang dapat menjadikan Kampung Adat Kuta sebagai destinasi wisata adalah 1) masyarakat Kampung Adat Kuta masih melakukan tata cara kebiasaan nenek moyang mereka secara turun-temurun; 2) Kearifan lokal yang dipegang teguh oleh masyarakat Kampung Adat Kuta berhasil menjaga keseimbangan alam; 3) terdapat berbagai larangan di Kampung Adat Kuta seperti menguburkan jenazah, mengambil air tanah, membangun bangunan yang terbuat dari bahan buatan manusia; 4) bangunan di Kampung Adat Kuta berbentuk sama dan terbuat dari bahan alam seperti kayu, bamboo dan ijuk; 5) terdapat kesenian yang masih sering



dilaksanakan hingga saat ini seperti Nyuguh; 6) terdapat hutan adat yang disakralkan oleh masyarakat yakni Leuweung Gede dengan berbagai larangan seperti berburu, menebang pohon, memakai alas kaki saat memasuki hutan, memakai pakaian warna hitam; 7) Terdapat berbagai satwa liar seperti lutung jawa (*Trachypithecus auratus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), elang bido (*Spilornis cheelai*) dan sebagainya serta tumbuhan seperti kiara (*Ficus sp*), nyatuh (*Palaquim sp*), Aren (*Arenga pinnata*).

Alternatif strategi yang dapat diterapkan sebagai strategi pengembangan Kampung Adat Kuta sebagai destinasi wisata yang unggul adalah meminimalkan ancaman yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangan yaitu strategi ST (*Strength and Threats*) yaitu 1) Menerapkan nilai dan norma adat istiadat Kampung Adat Kuta sebagai sarana edukasi adat budatya; 2) Meningkatkan wisata berbasis budaya sebagai sarana edukasi bagi pengunjung wisata; dan 3) Memperkenalkan budaya adat dengan melibatkan generasi muda dalam berbagai kegiatan. Sebagai sarana edukasi untuk generasi muda.

## **SARAN**

Perlu adanya penelitian lanjut mengenai persepsi masyarakat terhadap kampong adat kuta sebagai bahan masukan pihak luar sehingga pengembangan strategi dapat dipadukan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat yang telah memberikan izin penelitian serta kepada seluruh sivitas akademika Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan atas arahan dan bimbingannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nursetiawan, I & Regi, R. 2019. Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*. Volume 6 No. 4. Desember 2019.
- Setianata, A., A. 2016. Desember. 13. Kampung Adat Kuta Ada Di Jawa Barat. Retrieved from <http://republika.co.id/berita/oi40o718/kampung-adat-kuta-ada-di-jawa-barat>.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: DAN R&D.
- Sutiarso, M. A. 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbung Karangasem. *Pariwisata Budaya : Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 3 (2), Hal. 14-23.